

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 3) mengemukakan eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen, karena dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian Pre-Eksperimental. Mengenai pengertian eksperimen, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 74) mengemukakan bahwa :

Dikatan pre-eksperimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

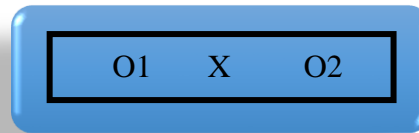
Metode ini digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa tunalaras dalam pembelajaran seni tari. Ibing Pencak Silat tersebut dijadikan sebagai media diujicobakan untuk melihat apakah adanya pengaruh yang akan terjadi pada kecerdasan emosi siswa tunalaras dalam pembelajaran seni tari yang terangkap dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Inklusi SDN 179 Sarijadi pada kelas IVB.

Bentuk penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *One-group Pretest-Posttest Design*. Peneliti mengambil bentuk penelitian ini karena tidak adanya kelas pembandingan dan peneliti hanya memberikan sebuah penerapan Ibing Pencak Silat pada satu kelompok. Menurut Sugiyono (2011, hlm, 74) mengelompokkan tiga jenis desain penelitian yang lazim digunakan pada metode *pre-experimental design*, yakni *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*.

Desain penelitian merupakan rumusan dari rancangan yang dibuat sedemikian rupa agar arah penelitian jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam desain penelitian, seorang peneliti harus memaparkan berbagai macam bentuk susunan kerangka penelitian yang akan dibuat.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 74) desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dari *Pre-Eksperimental Design*. Artinya pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan treatment. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

O1 : Nilai pretest (sbelum diberikan perlakuan) siswa diamati melalui tes awal untuk melihat tingkat kecerdasan emosi sebelum diterapkannya pengajaran Ibing Pencak Silat.

X : Perlakuan yang diberikan (*Treatment*), siswa diberikan perlakuan berupa pengajaran ibing pencak silat.

O2 : Nilai posttest (stelah diberikan perlakuan), siswa yang telah mendapatkan treatment dan diamati kembali melalui tes akhir untuk melihat pengaruh dari treatment tersebut berhasil atau tidak.

3.1.2 Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, pendekatan kuantitatif sering dinamakan pendekatan tradisional, positivistik, scientific, dan metode discovery. Penelitian kuantitatif memiliki karakter yang fundamental (Sanjaya, W, 2014, hlm.88) menyatakan bahwa karakter dari penelitian kuantitatif yaitu: pertama, dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Kedua, peneliti mengobservasi secara sitematik apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ketiga, selain terhadap treatment yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat memengaruhi hasil eksperimen.

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan maksud untuk mencari pengaruh suatu treatment yang diterapkan kepada peserta didik, maka dari

itu peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu pengajaran Ibing Pencak Silat dalam pembelajaran seni tari dan mencari pengaruh atas treatment yang dilakukan untuk kecerdasan emosi siswa tunalaras.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih siswa-siswi dikelas IVB di SDN 179 Sarijadi Bandung sebagai partisipan dalam penelitian karena dikelas IVB terdapat siswa tunalaras dari sekian banyak sekolah inklusi jarang yang terdapat siswa tunalarasnya. Dikelas inklusi yang dimana terdapat pencampuran anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dan terdapat karakteristik siswa yang tepat sebagai contoh untuk diteliti.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 179 Sarijadi yang bertempat di Jl.Sarimanis blok 17, Sarijadi, Sukasari, Bandung, Jawa barat. Adapun peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan walaupun dari sekian banyak sekolah inklusi di Kota Bandung, akan tetapi hanya sedikit sekolah yang terdapat siswa tunalarasnya dan jarak yang terjangkau oleh peneliti.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007, hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi ini diperlukan karena adanya batas-batas kemungkinan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 179 Sarijadi Bandung yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A dan B.

Dengan jumlah 63 orang siswa. Pemilihan populasi pada penelitian ini karena dikelas ini yang terdapat siswa tunalaras.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm.118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih sampel siswa tunalaras dikelas IVB di SDN 179 Sarijadi Bandung dengan jumlah siswa, 3 orang yang terdiri dari 1 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data yang diperlukan dari penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi data yang relevan.

Bentuk instrumen penelitian ini berupa pedoman-pedoman diantaranya, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan tes yang dituangkan kedalam bentuk catatan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2012, hlm. 30) yang berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada objek penelitian.

Pedoman observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, mengamati, dan mengetahui kondisi awal saat proses

pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini hal yang diamati yaitu aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Pedoman observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa sebelum, proses dan setelah diterapkannya pengajaran Ibing pencak Silat terhadap kecerdasan emosi siswa tunalaras dalam pembelajaran seni tari. Dan pada tahap akhir yaitu peneliti menuliskan dari hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dikelas IVB SDN 179 Sarijadi mengenai kecerdasan emosi siswa tunalaras. Untuk mempermudah pengumpulan data, maka peneliti menuliskan alat bantu berupa buku catatan dan sebelumnya membuat pedoman observasi untuk memudahkan proses kegiatan observasi.

Tabel 3.1
Format Penilaian Observasi

Hari/ Tanggal :

Kelas :

| No | ASPEK PENILAIAN | NAMA SISWA | | | | | | |
|----|--|------------|---|---|---|---|-----|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | ... | N |
| 1. | Memiliki Rasa Percaya Diri | | | | | | | |
| | a. Berani bertanya dan mampu mengungkapkan pendapat tanpa ragu-ragu dalam pembelajaran dikelas | | | | | | | |
| | b. Berani tampil di depan kelas | | | | | | | |
| | c. Senang mencoba dan belajar hal-hal baru dalam pembelajaran seni tari, praktik maupun teori | | | | | | | |
| 2. | Memiliki Rasa Empati | | | | | | | |
| | a. Membantu sesama teman yang mengalami kesulitan dalam gerak tari | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|--|--|
| | b. Membantu anggota kelompoknya yang pasif dalam melakukan gerak | | | | | | | |
| | c. Menghargai pekerjaan anggota kelompoknya dalam melaksanakan tugasnya. | | | | | | | |
| 3. | Disiplin | | | | | | | |
| | a. Tertib saat pembelajaran berlangsung | | | | | | | |
| | b. Mematuhi perintah/instruksi guru saat diberi tugas | | | | | | | |
| | c. Tidak mengganggu pekerjaan anggota kelompok yang lain | | | | | | | |
| 4. | Bekerja Sama | | | | | | | |
| | a. Membantu anggota kelompok untuk mengemukakan ide/pendapat dalam pembelajaran dikelas | | | | | | | |
| | b. Mengajak teman melaksanakan gerak tari bersama | | | | | | | |
| | c. Berbagi kesempatan dalam melakukan gerak tari | | | | | | | |

2. Pedoman Wawancara

Wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik (Riduwan, 2012, hlm. 29).

Wawancara merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara berisi pertanyaan yang meminta untuk dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan.

Dan wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan.

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada guru dan siswa. Wawancara kepada guru ini dilakukan untuk memperoleh data dan menjadi gambaran peneliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebelumnya. Sedangkan wawancara ini juga ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kerjasama siswa dan sebagai informasi yang akan disajikan sebagai data.

3. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki (Riduwan, 2012, hlm. 30). Tes disini adalah untuk mengetahui sampai mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Ada beberapa bentuk tes yang dilakukan, yaitu pretest yang dilaksanakan sebelum treatment diberikan, kedua yaitu tes yang dilakukan pada saat treatment diberikan dan yang ketiga yaitu posstest yang dilakukan setelah treatment.

Tabel 3.2
Format Penilaian Kecerdasan Emosi

| No | Nama | Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosi Siswa Tunalaras | | | | Jumlah | Nilai Ratarata |
|-------------------|------|--|--------|----------|-------------------|--------|-------------------|
| | | Percaya diri | Empati | Disiplin | Mampu Bekerjasama | | |
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| Jumlah skor total | | | | | | | |
| Persentasi nilai | | | | | | | |

Keterangan :

Kriteria penilaian diadaptasi dari Arikunto (2010, hlm. 35) sebagai berikut:

91-100= A (Amat Baik)

81– 90= B (Baik)

71– 80= C (Cukup)

61– 70= D (Kurang)

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian
Indikator Kecerdasan Emosi

| No. | Aspek yang Dinilai | Skor | Rubrik Sikap | Ket. |
|-----|--------------------|--------|---|---------------|
| 1 | Percaya Diri | 91-100 | Menunjukkan rasa percaya diri tanpa ragu ragu dalam memberikan pendapat ataupun tampil didepan kelas. | A (Amat Baik) |

| | | | | |
|---|--------|--------|--|---------------|
| | | 81-90 | Bisa menunjukkan rasa percaya diri namun masih terdapat ragu ragu dalam menyampaikan pendapat bahkan tampil didepan kelas. | B (Baik) |
| | | 71-80 | Kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan tampil didepan kelas. | C (Cukup) |
| | | 61-70 | Tidak ada nya rasa percaya diri, cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat maupun tampil didepan kelas. | D (Kurang) |
| 2 | Empati | 91-100 | Rajin membantu sesama teman yang mendapati kesulitan dalam gerak tari dan bertenggang rasa. | A (Amat Baik) |
| | | 81-90 | Dapat membantu sesama teman yang mendapati kesulitan dalam gerak tari namun kurang bertenggang rasa. | B (Baik) |
| | | 71-80 | Kurang mampu membantu sesama teman yang mendapati kesulitan dalam gerak tari dan kurang bertenggang rasa. | C (Cukup) |
| | | 61-70 | Tidak mampu membantu sesama teman yang mendapati kesulitan dalam gerak tari dan tidak ada bertenggang rasa. | D (Kurang) |

| | | | | |
|---|--------------|--------|--|---------------|
| 3 | Disiplin | 91-100 | Masuk kelas tepat waktu, tertib saat melaksanakan pembelajaran, mematuhi perintah yang di instruksikan. | A (Amat Baik) |
| | | 81-90 | Masuk kelas tepat waktu namun tidak tertib saat pembelajaran dikelas tetapi mematuhi instruksi yang diberikan. | B (Baik) |
| | | 71-80 | Masuk kelas tepat waktu namun tidak tertib saat pembelajaran bahkan tidak mematuhi | C (Cukup) |
| | | | instruksi yang diberikan oleh guru. | |
| | | 61-70 | Tidak masuk kelas tepat waktu, tidak tertib saat pembelajaran hingga tidak mematuhi instruksi yang diberikan | D (Kurang) |
| 4 | Bekerja Sama | 91-100 | Mampu berinteraksi dalam kelompok dan dapat memberikan atau menerima pendapat. | A (Amat Baik) |
| | | 81-90 | Mampu berinteraksi dalam kelompok namun mampu memberikan pendapat namun kurang dalam menerima pendapat, | B (Baik) |
| | | 71-80 | Kurang mampu berinteraksi dalam kelompok dan kurang bisa dalam memberikan maupun menerima pendapat. | C (Cukup) |

| | | | | |
|--|--|-------|---|------------|
| | | 61-70 | Tidak mampu berinteraksi dalam kelompok dan tidak mau memberikan ataupun menerima pendapat. | D (Kurang) |
|--|--|-------|---|------------|

Tabel 3.4
Data Nilai *Pretest* Aspek Keseluruhan

| No | Nama siswa | ASPEK | | | | Skor | X | X ² | Ket |
|------------------------|------------|-------|---|---|---|------|---|----------------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | |
| Jumlah Nilai Rata-Rata | | | | | | | | | |

Tabel 3.5
Data Nilai *Postest* Aspek Keseluruhan

| No | Nama siswa | ASPEK | | | | Skor | X | X ² | Ket |
|------------------------|------------|-------|---|---|---|------|---|----------------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | |
| Jumlah Nilai Rata-Rata | | | | | | | | | |

Keterangan :

Bobot nilai 91 - 100 = A (Amat Baik)

Bobot nilai 81 - 90 = B (Baik)

Bobot nilai 71 - 80 = C (Cukup)

Bobot nilai 61 - 70 = D (Kurang)

Tabel 3.6
Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* pada Keseluruhan Aspek

| No | Nama Siswa | Pre-Test | Post-test | D | D2 |
|--------|------------|----------|-----------|---|----|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| Jumlah | | | | | |

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi foto-foto, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2012, hlm. 31)

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan atau mengabdikan gambar kegiatan pada saat penelitian, sebagai bukti dan alat bantu dalam pengumpulan data. Hasil dari dilaksanakannya dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi, wawancara saat penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Datadata yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan dalam buku Prof.Dr.Tukiran Tanireja dan Hidayati, (2012, hlm. 47).

Selain itu observasi juga merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 1 Oktober 2018, objek yang diteliti yaitu siswa kelas IVB di SDN 179 Sarijadi Bandung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kecerdasan emosional siswa tunalaras dalam pembelajaran seni tari sebelum dilakukannya penelitian.

Observasi dilakukan dengan tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti mengamati permasalahan dan penyebabnya, dan tahap terakhir peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan dalam sebuah catatan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan atau data dari narasumber dengan cara tanya jawab. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat dugaan sementara, karena wawancara tersebut bersifat pasti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan terhadap guru seni budaya dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan data yang terkait dalam penelitian.

Proses wawancara dilakukan kepada guru Seni Budaya dan kepada siswa di SDN 179 Sarijadi Bandung pada saat di luar jam KBM. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosi siswa tunalaras dalam pembelajaran seni tari sebelum dilakukannya penelitian. Adapun peneliti melakukan proses wawancara sebagai berikut :

1) Wawancara kepada guru Seni Budaya

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa khususnya siswa kelas IVB yang merupakan kelas eksperimen peneliti. Wawancara juga dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana gambaran tentang proses belajar mengajar di dalam kelas, serta metode dan strategi yang digunakan oleh guru Wali Kelas di SDN 179 Sarijadi Bandung.

2) Wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari, dan sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran seni tari yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya.

3. Tes

Tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengukur dan memberikan penilaian. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dilakukan. Tes tersebut meliputi tes pengetahuan dan perbuatan yang dilakukan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Tes tersebut juga dilakukan ketika siswa mempersentasikan hasil belajarnya di depan kelas, begitupun dengan tes yang dilakukan secara tulisan atau pemberian tugas, serta tes dalam bentuk praktek untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Baik sebelum dilakukannya penelitian, maupun sesudah dilakukannya penelitian dalam pembelajaran seni tari. Tes tersebut dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest* berlangsung.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berbentuk arsip gambar maupun video yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data ini akurat untuk membuat suatu dokumen dari hasil penelitian melalui media gambar. Peneliti mengambil gambar pada saat sebelum, proses, dan setelah diterapkannya pengajaran ibing pencak silat.

Dokumentasi sebagai sumber pendukung dalam proses penelitian serta penguatan dalam bentuk gambar yang diambil oleh peneliti kepada objek yang diteliti. Proses dokumentasi juga dilakukan pada saat siswa sedang melaksanakan proses KBM, baik ketika siswa sedang belajar dan persentasi maupun pada saat siswa melakukan praktek gerak tari.

5. Studi Pustaka

Dalam kegiatan ini peneliti membaca dan mengkaji ulang bukubuku dan sumber data informasi yang relevan dan bisa dijadikan

sebagai referensi penelitian. Studi pustaka ini juga digunakan sebagai acuan, atau bahan pendukung data dan teori yang mampu memperkuat hasil penelitian.

Pada dasarnya studi pustaka dilakukan agar peneliti mempunyai gambaran, pedoman, pengetahuan pandangan dan pemahaman yang luas terhadap masalah yang akan diteliti yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang diinginkan landasan pemikiran dalam penelitian ini. Jenis studi pustaka dalam penelitian ini berupa bukubuku, skripsi, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasan berfikir yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian, selain itu juga agar peneliti mempunyai pijakan yang cukup kuat untuk membangun kerangka berfikir.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Pelaksanaan ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a). Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses dalam menganalisa suatu permasalahan yang terjadi dilapangan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti memilih permasalahan yang akan diteliti, kemudian merumuskan masalah dan mengidentifikasi permasalahan yang akan dicari jalan keluarnya.

b). Orientasi

Peneliti melakukan studi literatur dari sumber-sumber yang relevan, melakukan hipotesis penelitian, menentukan variabel penelitian, kemudian memilih lokasi, populasi, dan sampel yang tepat.

c). Menyusun Proposal

Penyusunan proposal penelitian bertujuan untuk memberikan gambar tentang apa yang akan diteliti, dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

d). Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Adapun instrumen yang disusun yaitu, pedoman observasi, wawancara, dan tes.

2. Tahap Pelaksanaan

a). Observasi Lapangan

Peneliti melakukan survey untuk melihat pembelajaran yang dilakukan di SDN 179 Sarijadi Bandung. Observasi ini digunakan untuk menggambarkan pembelajaran seni tari sebelum, proses, dan setelah diterapkannya pengajaran ibing pencak silat untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras di kelas inklusi.

b). Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir/Penyelesaian

a). Pengolahan Data

Peneliti mengolah data sesuai dengan apa yang di dapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

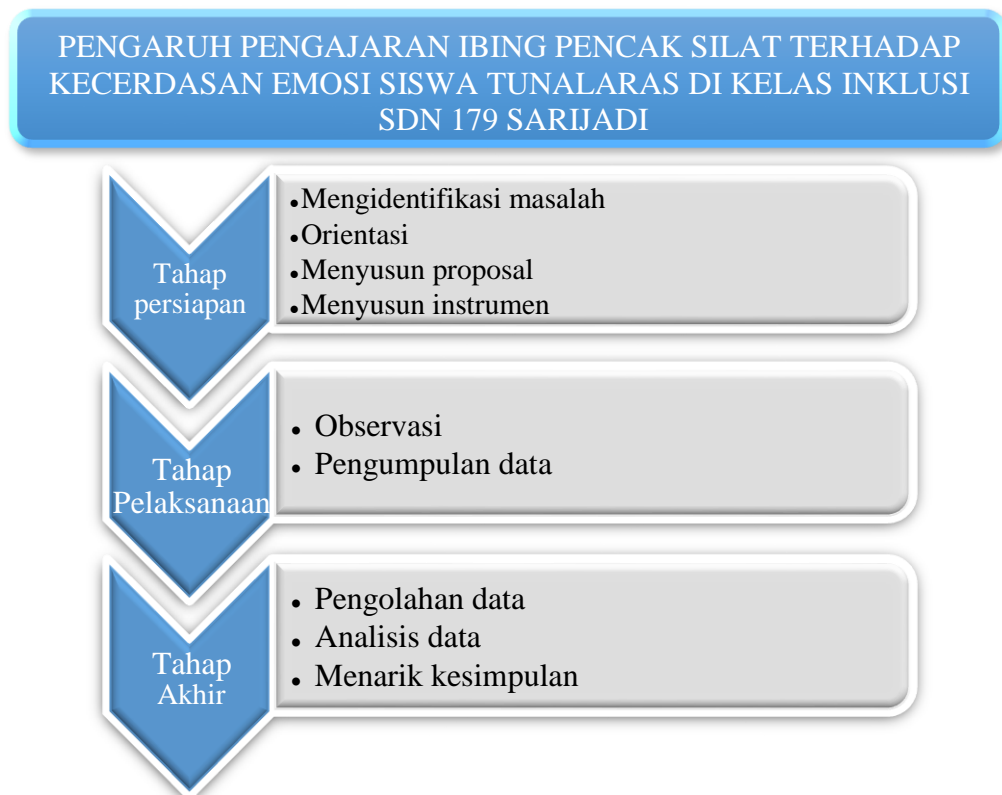
b). Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan menggunakan pengujian uji *t*.

c). Menarik Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis, selanjutnya penyusunan laporan.

Bagan 3.1 Skema / Langkah-Langkah Penelitian

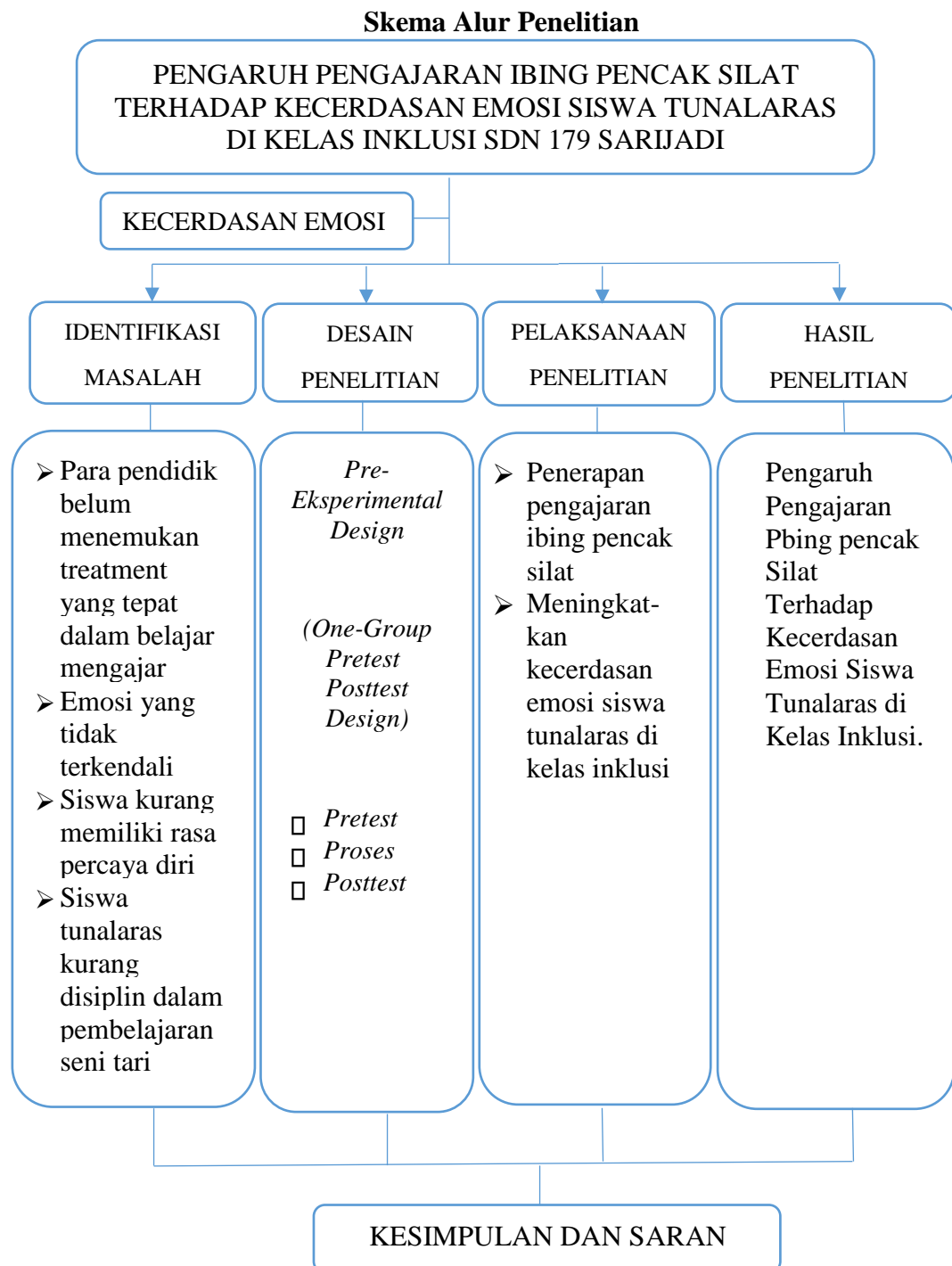


3.6 Skema\Alur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membuat skema atau alur penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Adapun skema atau alur penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut :

Bagan 3.2



3.7 Identifikasi Jenis Variabel

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian, maka ada beberapa variabel dari objek penelitian yang akan diteliti. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama ialah variabel bebas atau variabel (x), yang artinya hal yang mampu mempengaruhi penelitian, dan yang kedua ialah

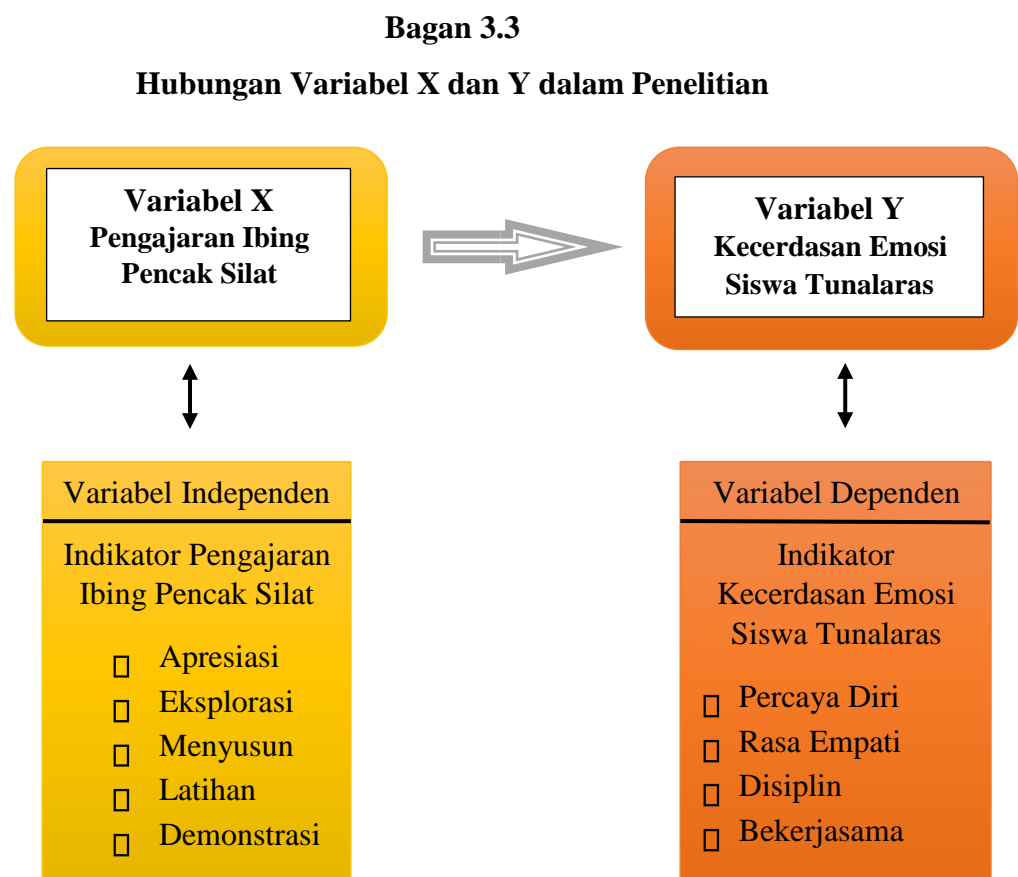
Mega Aulia Hidayati, 2019

PENGARUH PENGAJARAN IBING PENCAK SILAT TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA TUNALARAS DI KELAS INKLUSI SDN 179 SARIJADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel terikat atau variabel (y) yang artinya hal yang dipengaruhi atau yang timbul akibat dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini, pengajaran ibing pencak silat merupakan variabel bebas atau hal yang mempengaruhi penelitian. Sedangkan kecerdasan emosi siswa tunalaras merupakan variabel terikat, karena mampu memberikan respon dari variabel bebas. Jika digambarkan, variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut.



3.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengajaran ibing pencak silat dalam

Mega Aulia Hidayati, 2019
PENGARUH PENGAJARAN IBING PENCAK SILAT TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA TUNALARAS DI KELAS INKLUSI SDN 179 SARIJADI

pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan emosi siswa tunalaras di kelas inklusi.

- 2) $H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengajaran ibing pencak silat dalam pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan emosi siswa tunalaras di kelas inklusi.

Keterangan :

- 1) Jika nilai Sig. < 0.05 maka pengaruh tersebut signifikan. Atau H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.
- 2) Tetapi jika nilai Sig, > 0.05 , maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Atau H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

3.9 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistika.

Analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji hipotesis dengan rumus:

- a. Menentukan nilai rata-rata

$$Md = \frac{\sum x}{n}$$

Md = nilai rata – rata (mean)

$\sum x$ = hasil *pretest* atau *posttest*

n = jumlah siswa

- b. Menentukan rentang

$$R = X_1 - X_2$$

R = rentang

X_1 = nilai data tertinggi

X_2 = nilai data terendah

c. Menentukan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \sum xi - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

S = standar deviasi

\bar{x} = nilai rata – rata

xi = hasil prestasi atau posttest

n = jumlah siswa

d. Menentukan t hitung

$$t = \frac{\frac{md}{\sqrt{\sum x^2 d}}}{n - (n - 1)}$$

Md = Mean dari hasil perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = jumlah siswa

$d.b$ = ditentukan dengan $n-1$